

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan hemiparesis melalui penerapan intervensi *Bilateral Upper Extremity Exercise* (BUEE) di RSUD Tarakan Jakarta, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien dengan stroke iskemik mengalami gangguan mobilitas fisik akibat kelemahan otot pada salah satu sisi tubuh (hemiparesis). Faktor risiko utama yang teridentifikasi meliputi usia lanjut, hipertensi, dan hiperglikemia. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan fungsi motorik ekstremitas atas sehingga membatasi kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan mengambil benda.
- b. Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan adalah risiko perfusi serebral tidak efektif dan gangguan mobilitas fisik yang berhubungan dengan penurunan kekuatan otot akibat kerusakan pada sistem saraf motorik. Selain itu, juga ditemukan masalah keperawatan lain seperti ketidakstabilan kadar glukosa darah pada Ny.S (pasien pertama) dan perfusi perifer tidak efektif pada Ny.H (pasien kedua).
- c. Intervensi keperawatan dirancang berdasarkan acuan SDKI, SLKI, dan SIKI, meliputi pelaksanaan latihan *Bilateral Upper Extremity Exercise* (BUEE), edukasi bagi pasien dan keluarga, serta pemantauan kondisi fisiologis selama latihan berlangsung. Program latihan dilaksanakan 2 kali sehari selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 10–15 menit pada setiap sesi.
- d. Implementasi intervensi dilakukan secara bertahap dengan dukungan perawat serta keterlibatan aktif keluarga. Gerakan latihan meliputi pergerakan bahu, siku, pergelangan tangan, dan jari secara bilateral, baik

secara aktif maupun dengan bantuan. Selama proses latihan, tidak ditemukan adanya peningkatan tekanan darah ataupun tanda-tanda kelelahan yang berarti.

- e. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kekuatan otot dan koordinasi gerak bilateral pada ekstremitas atas. Nilai *Fugl-Meyer Assessment for Upper Extremity* (FMA-UE) mengalami peningkatan, yang menandakan perbaikan fungsi motorik. Pasien mulai mampu melakukan beberapa aktivitas dasar secara mandiri, yang mengindikasikan bahwa intervensi BUEE efektif dalam mempercepat pemulihan fungsi motorik ekstremitas atas.
- f. Secara keseluruhan, penerapan intervensi *Bilateral Upper Extremity Exercise* (BUEE) selama 3 hari yang dilakukan 6 kali (*pre post*) dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kekuatan otot, koordinasi gerak, serta kemandirian pasien stroke iskemik dengan hemiparesis dibuktikan dengan skor FMA Ny.S dari 33 (gangguan sedang) menjadi 46 (gangguan ringan), lalu Ny.H dengan skor FMA 41 menjadi 57 (gangguan ringan). Latihan ini direkomendasikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam program rehabilitasi keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*).

V.2 Saran

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi pembelajaran pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan Neurologi, terutama terkait penerapan intervensi berbasis bukti seperti *Bilateral Upper Extremity Exercise* (BUEE) sebagai inovasi dalam rehabilitasi pasien stroke.

b. Bagi Institusi Rumah Sakit

Disarankan agar latihan *Bilateral Upper Extremity Exercise* (BUEE) diintegrasikan ke dalam protokol rehabilitasi standar bagi pasien stroke iskemik yang mengalami kelemahan ekstremitas atas. Pelatihan bagi

perawat juga perlu dilakukan agar pelaksanaan intervensi sesuai prosedur dan aman bagi pasien.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan berperan aktif dalam menjalankan latihan BUEE secara teratur, baik saat perawatan di rumah sakit maupun setelah pulang. Konsistensi latihan dan dukungan keluarga menjadi faktor penting untuk mempercepat pemulihan fungsi motorik serta meningkatkan kemandirian pasien. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan latihan, dapat ditambahkan strategi berupa lembar pemantauan harian (*checklist*) yang berisi jenis gerakan, jumlah set dan repetisi, serta tanggal pelaksanaan. Lembar ini membantu pasien dan keluarga memantau ketercapaian latihan, memastikan kepatuhan terhadap program, serta memudahkan evaluasi perkembangan oleh tenaga kesehatan..

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Diperlukan penerapan lanjutan dengan durasi latihan yang lebih panjang serta jumlah sampel yang lebih besar guna menilai efek jangka panjang dari *Bilateral Upper Extremity Exercise* (BUEE) terhadap kekuatan otot, koordinasi gerak, dan kualitas hidup pasien stroke. Selain itu, penulis selanjutnya juga dapat meninjau pengaruh faktor usia, jenis kelamin, serta tingkat keparahan stroke terhadap hasil latihan.